

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang meningkatkan kemampuan intelektual siswa dalam berpikir kritis dan terampil berhitung serta memiliki kemampuan mengaplikasikan konsep dasar matematika.¹ Tujuan pembelajaran matematika adalah pembelajaran komunikasi, berpikir tentang matematika, memecahkan masalah, belajar mengasosiasikan ide, dan mengembangkan sikap positif terhadap matematika.² Dalam mempersiapkan pembelajaran, seorang pendidik hendaknya memilih bahan yang sesuai dengan tingkat pemikiran siswa dan sesuai dengan waktu yang tepat saat menyampaikan materi pembelajaran, memikirkan metode yang cocok dalam mentransfer ilmu kepada siswa, dan hal – hal yang dapat membantu guru dalam tercapainya tujuan pembelajaran.³ Dengan kata lain dalam pembelajaran matematika di sekolah melibatkan metode dan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹ Sisca Afsari et al., "Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (July 23, 2021): 189–97, <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.117>.

² Solikhatun Marfu, "Model Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Matematika* 5 (February 11, 2022): 50–54, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.

³ Yufri Anggraini, "Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (July 29, 2021): 2415–22, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>.

Model pembelajaran adalah desain atau rencana jangka panjang yang digunakan untuk membuat kurikulum, Menyusun materi pembelajaran, dan digunakan untuk menjadi panduan dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai alternatif untuk memahami dan mempelajari materi serta untuk meningkatkan kinerja siswa.⁴ Ciri – ciri model pembelajaran adalah (1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, (2) mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, (3) sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, (4) memiliki bagian – bagian model (*syntax*), (5) memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, dan (6) membuat persiapan mengajar (desain instruksional).⁵

Salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri – ciri di atas adalah *Think Pair Share* (TPS). *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dalam model ini setiap kelompok memiliki pasangan kelompok, sehingga partisipasi siswa akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan partisipasi mereka sangat diperlukan dalam pemecahan masalah.⁶ Sintaks model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ialah : 1) berpikir (*Think*), guru memberikan suatu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi dan meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut. 2)

⁴ Marfu, “Model Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa.” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Matematika* 5, (Feb 11, 2022): 50-54

⁵ Jamal Mirdad, “MODEL-MODEL PEMBELAJARAN(EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN),” *JURNAL SAKINAH : Jurnal of Islamic and Social Studies* 2, no. 1 (April 13, 2020).

⁶ Alifia Rachmawati and Erwin Erwin, “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 17, 2022): 7637–43, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>.

berpasangan (*Pair*), guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan pemikiran mereka tentang jawaban dengan batas waktu tertentu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru bersama teman diskusi. 3) berbagi (*Share*), guru meminta pasangan diskusi tersebut membagikan hasil diskusi mereka di depan kelas atau mempresentasikan hasil diskusi/jawaban ke seluruh teman kelas.⁷ Dalam penelitian Alifia dan Erwin menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video animasi. Hal ini menunjukkan bahwa model ini dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Media pembelajaran adalah alat yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas, serta tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.⁹ Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah *leaflet*. *Leaflet* adalah media cetak yang berbentuk lembaran (dilipat), dilengkapi dengan gambar – gambar yang menarik dan inovatif agar pembaca lebih tertarik untuk melihatnya. *Leaflet* umumnya dirancang menggunakan bahasa yang komunikatif agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian Widia, Dkk, dengan judul “Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet

⁷ Ita Rosita and Leonard Leonard, “Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 1 (August 10, 2015), <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>.

⁸ Rachmawati and Erwin, “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 17, 2022): 7637-7643

⁹ Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal MISYKAT* 03, no. 1 (June 2018): 171.

terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik”, menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih menyukai teks yang dilengkapi dengan ringkasan materi yang singkat dan padat, serta adanya tambahan ilustrasi atau gambar yang berkaitan dengan fenomena di kehidupan nyata. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan penggunaan *leaflet* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰

Standar proses yang termuat dalam pembelajaran matematika, salah satu kompetensinya adalah kemampuan pemecahan masalah.¹¹ Pemecahan masalah adalah proses dimana seorang individu menggunakan konsep, fakta, dan hubungan yang telah dipelajari sebelumnya, bersama dengan berbagai keterampilan dan strategi penalaran, untuk menjawab pertanyaan tentang suatu situasi. Pemecahan masalah juga dapat diartikan sebagai proses menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya ke dalam situasi yang baru.¹² Kegiatan dalam pemecahan masalah mampu mendorong siswa untuk memahami masalah yang kompleks dan dapat membuat rencana penyelesaian dari masalah tersebut. Artinya sebelum memecahkan masalah siswa dituntut untuk memahami setiap materi yang telah

¹⁰ Widia Wahyuni, Rahmadhani Fitri, and Rahmawati Darussyamsu, “Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Biolokus* 5, no. 1 (July 3, 2022): 35, <https://doi.org/10.30821/biolokus.v5i1.1009>.

¹¹ Sri Ambarwati and Fitriyani Hali, “Keefektifan Think Pair Share (TPS) Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.30998/fjik.v8i2.9149>.

¹² I Kadek Agus Mustika and Putu Nanci Riastini, “Pengaruh Model Polya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD,” *International Journal of Community Service Learning* 1, no. 1 (February 13, 2017): 31, <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v1i1.11897>.

disampaikan, sehingga dibutuhkan kemampuan pemecahan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Kenyataannya, masih ditemukan siswa yang belum terbiasa dengan soal non rutin karena proses pembelajaran matematika yang didesain guru cenderung deduktif (penyampaian rumus, aturan atau dalil matematika secara langsung) tanpa diawali proses induktif, atau tanpa pemberian konteks yang berkaitan dengan aturan – aturan matematika yang diajarkan.¹³ Hal ini didukung dengan hasil tes *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia berada dikategori rendah. Proporsi anak Indonesia usia 15 tahun dengan kompetensi di bawah tingkat minimum mencapai 76% dibidang matematika. Indonesia menempati peringkat 70 dari 78 negarayang mengikuti PISA.¹⁴ Dari peringkat tersebut jelas memberikan gambaran rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di Indonesia.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, memberikan umpan kepada guru agar memiliki pemahaman dan keterampilan terhadap model – model pembelajaran untuk berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai.¹⁵ Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah dengan

¹³ Lisa Dwi Afri, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Pendekatan CRA,” *Math Educa Journal* 1, no. 1 (June 7, 2020): 25–36, <https://doi.org/10.15548/mej.v1i1.1539>.

¹⁴ Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian et al., “Pendidikan Di Indonesia,” 2018.

¹⁵ Farman Farman and Chairuddin Chairuddin, “Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Edmodo Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pythagoras,” *Jurnal Karya Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (October 22, 2020): 92, <https://doi.org/10.26714/jkpm.7.2.2020.92-100>.

menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Keefektifan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa didukung oleh penelitian terdahulu yang ditulis oleh Adam P dan Anggo M dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Berbasis Masalah Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa” menunjukkan hasil penelitian bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis masalah kontekstual lebih tinggi daripada kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung.¹⁶ Dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis juga perlu memerhatikan minat belajar siswa.¹⁷

Perkembangan minat belajar dapat diakibatkan oleh pemberian motivasi belajar yang diberikan kepada siswa.¹⁸ Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang ada dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁹ Motivasi berasal dari dua hal, pertama

¹⁶ Pasrun Adam and Mustamin Anggo, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Berbasis Masalah Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa (Effect Of The Implementation Contextual Mathematics-Based Think Paire Share Learning Approach Towards Students Ability On Solving Mathematics Problems),” *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika* 4, no. 2 (2019).

¹⁷ Junika Hermaini and Erdawati Nurdin, “Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dari Perspektif Minat Belajar?,” *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 3, no. 2 (June 28, 2020): 141, <https://doi.org/10.24014/juring.v3i2.9597>.

¹⁸ Dewita Sandri, Isnaniah, and Tati Tisnawati, “Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Matematika,” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 1 (January 8, 2023): 175–85, <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i1.484>.

¹⁹ Lia Ihwana, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan,” *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (April 16, 2021): 22–28, <https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika>.

motivasi dalam diri siswa yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri siswa seperti keinginan mencapai cita – cita dan juara 1 di kelas. Kedua, motivasi dari luar yaitu motivasi yang muncul dari orang tua, guru, lingkungan teman yang baik, dan orang terdekat, berupa pujian, nasehat, dan bimbingan.²⁰ Kurangnya motivasi belajar mengakibatkan siswa mungkin tidak memiliki keinginan untuk belajar, tidak melibatkan diri dalam diskusi kelas, atau bahkan mengabaikan tugas – tugas yang diberikan. Penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendorong motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik, relevan, dan interaktif seperti model pembelajaran kooperatif.²¹ Salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa adalah *Think Pair Share* (TPS). Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang ditulis oleh Lasri, Dkk., dengan judul “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Berbasis Gender Terhadap Motivasi Dan Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Di MA Babun Najah Kec. Ulee Kareng” menunjukkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa.²²

²⁰ Dewita Sandri, Isnaniah, and Tati Tisnawati, “Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Matematika.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 1 (January 8, 2023): 175–85, <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i1.484>.

²¹ Baso Intang Sappaile et al., “Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik?,” *Journal on Education* 06, no. 01 (July 3, 2023): 6261–69.

²² Lasri, Ridayani, and Badriah Chairul, “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Berbasis Gender Terhadap Motivasi Dan Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Di MA Babun Najah Kec. Ulee Kareng,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10, no. 1 (February 2022), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>.

Motivasi belajar diperlukan dalam mata pelajaran matematika saat siswa gagal mengimplementasikan konsep untuk mencari pemecahan suatu masalah.²³ Salah satu materi yang memerlukan kemampuan pemecahan masalah dalam matematika adalah materi geometri.²⁴ Salah satu pembahasan dalam geometri adalah bangun ruang.²⁵ Bangun ruang adalah himpunan semua titik, rusuk dan bidang dalam ruang berdimensi 3/yang terletak dalam bagian tertutup beserta seluruh permukaan yang membatasinya.²⁶ Dalam materi bangun ruang akan diajarkan pengukuran luas permukaan suatu bangun ruang, sehingga siswa harus mengetahui rumus-rumus yang digunakan untuk menentukan luas permukaan dari bangun ruang tersebut.²⁷

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *leaflet*, diharapkan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa akan meningkat. Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Leaflet Terhadap Motivasi

²³ Tutik Harmini and A Abstrak, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar Di Kelas VIII-10 SMP Negeri 2 Raha," *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 8, no. 2 (June 2023).

²⁴ Rizki Dwi Siswanto and Rega Puspita Ratihningsih, "Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Bangun Ruang," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (October 2020).

²⁵ Tona Mardiyah Rambe et al., "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendidikan Matematika Realistik (PMRI) Pada Pokok Bahasan Luas Permukaan Bangun Ruang Sisi Lengkung," *Journal Mathematics Education Sigma (JMES)* 3, no. 1 (February 1, 2022).

²⁶ Melilla Eviana, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Luas Permukaan Bangun Ruang Dan Mengatasi Kejenuhan Pada Siswa Kelas VI A SDI Labat Kota Kupang Tahun Pelajaran 2021/2022," *Jurnal Lazuardi* 6, no. 1 (March 2023).

²⁷ Rambe et al., "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendidikan Matematika Realistik (PMRI) Pada Pokok Bahasan Luas Permukaan Bangun Ruang Sisi Lengkung." *Journal Mathematics Education Sigma (JMES)* 3, no. 1 (February 1, 2022).

Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII MTs Negeri 10 Blitar Pada Materi Bangun Ruang.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, guna untuk menghindari kesalahpahaman dari pokok permasalahan yang diteliti, berikut identifikasi masalah pada penelitian ini :

- a. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
- b. Rendahnya motivasi belajar dalam mencari informasi.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini demi terwujudnya penelitian yang terarah. Batasan masalah tersebut adalah :

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Think Pair Share* (TPS).
- b. Kegiatan pembelajaran dilakukan berbantuan *leaflet*.
- c. Kemampuan pemecahan masalah matematis dalam penelitian ini adalah pada ranah koognitif. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa didapat dari nilai yang diperoleh setelah mengikuti tes atau ujian.
- d. Motivasi belajar dalam penelitian ini dapat diamati melalui hasil pengisian angket.

- e. Materi yang digunakan untuk menguji kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar adalah materi bangun ruang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *leaflet* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 10 Blitar pada materi bangun ruang?
2. Apakah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *leaflet* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII MTsN 10 Blitar pada materi bangun ruang?
3. Apakah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *leaflet* berpengaruh terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII MTsN 10 Blitar pada materi bangun ruang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *leaflet* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 10 Blitar pada materi bangun ruang.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *leaflet* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII MTsN 10 Blitar pada materi bangun ruang.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *leaflet* terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII MTsN 10 Blitar pada materi bangun ruang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembang ilmu dan rujukan dalam menentukan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun ruang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

b. Bagi Guru Matematika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau alternatif model pembelajaran matematika dalam menentukan kegiatan

pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan bahan ajar *leaflet*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang objek yang diteliti dalam mengembangkan penelitian yang sejenis.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini Lembaga yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah MTs Negeri 10 Blitar. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII MTs Negeri 10 Blitar semester genap.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah – istilah dalam penelitian ini, maka dikemukakan definisi sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

- a. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta bekerja sama dengan orang lain.²⁸
- b. *Leaflet* diartikan sebagai salah satu media yang menggunakan selebar kertas yang berisi sejumlah tulisan cetak mengenai suatu permasalahan khusus untuk sasaran dan biasanya disajikan dalam bentuk lipatan yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi atau penguat pesan yang disampaikan.²⁹
- c. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.³⁰

²⁸ E P Lestari and M.M.S.R.P.M. M. Hidayat, *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*, ed. M. Hidayat, 1st ed. (Penerbit P4I, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=NzmoEAAAQBAJ>.

²⁹ Nelly Meiristanti and Durinta Puspasari, "Pengembangan Leaflet Berbasis Android Sebagai Penunjang Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran OTK Sarana Dan Prasarana Kelas XI OTKP Di SMK PGRI 2 Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 1 (April 30, 2020): 56–67, <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p56-67>.

³⁰ Amna Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 93–196.

- d. Kemampuan pemecahan masalah merupakan usaha siswa menggunakan keterampilan dan pengetahuannya untuk menemukan solusi dari masalah matematika.³¹
- e. Materi bangun ruang adalah himpunan semua titik, rusuk dan bidang dalam ruang berdimensi 3/yang terletak dalam bagian tertutup beserta seluruh permukaan yang membatasinya.³²

2. Secara Operasional

Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *leaflet* terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII MTsN 10 Blitar pada materi bangun ruang merupakan sebuah kajian untuk penelaahan tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dilaksanakan berbantuan *leaflet* terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diperoleh dari hasil tes dan pengisian angket yang diberikan oleh peneliti kepada siswa pada materi bangun ruang yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Tahapan – tahapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), yaitu 1) guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, 2)

³¹ Putri Wulan Clara Davita and Heni Pujiastuti, "Anallisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender," *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 11, no. 1 (May 29, 2020): 110–17, <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>.

³² Eviana, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Luas Permukaan Bangun Ruang Dan Mengatasi Kejenuhan Pada Siswa Kelas VI A SDI Labat Kota Kupang Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Lazuardi* 6, no. 1 (March 2023).

siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, 3) siswa membuat pasangan dengan temannya (kelompok 2 orang), untuk saling mengutarakan hasil pemikiran masing – masing, yang tiap anggota pasangan ditentukan oleh guru, 4) guru memimpin diskusi tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, 5) guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, 6) guru mengarahkan siswa kepada kesimpulan materi dan penutup.³³

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penelitian ini memuat 1) Halaman Sampul Depan, 2) Halaman Judul, 3) Halaman Pernyataan Keaslian, 4) Halaman Pengesahan Penguji, 5) Halaman Pernyataan Keaslian, 6) Motto, 7) Halaman Persembahan, 8) Kata Pengantar, 9) Daftar Isi, 10) Daftar Tabel, 11) Daftar Gambar, 12) Daftar Lampiran, 13) Abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti penelitian ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

³³ A Rukmini, "Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD," *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series 3*, no. 3 (2020): 2176–81, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

BAB ini berisi tentang A. Latar Belakang Masalah, B. Identifikasi Masalah, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Kegunaan Penelitian, F. Hipotesis Penelitian, G. Penegasan Istilah, H. Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB ini berisi A. Deskripsi Teori dari model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), *leaflet*, kemampuan pemecahan masalah matematis, motivasi belajar, materi bangun ruang, B. Penelitian Terdahulu, C. Kerangka Berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini berisi A. Rancangan Penelitian, B. Variabel Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, D. Kisi – Kisi Instrumen, E. Instrumen Penelitian, F. Data dan Sumber Data, G. Teknik Pengumpulan Data, H. Analisis Data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

BAB ini berisi A. Deskripsi Data dan B. Pengujian Hipotesis

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

BAB terakhir berisi A. Pembahasan Rumusan Masalah I, B. Pembahasan Rumusan Masalah II, C. Pembahasan Rumusan Masalah III.

BAB VI PENUTUP

BAB ini berisi Kesimpulan dan Saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian terdiri dari : Daftar Rujukan, Lampiran –
Lampiran, Daftar Riwayat Hidup.